

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang teknologi semakin canggih yang menciptakan banyak media yang beredar di tengah masyarakat seperti aplikasi Tiktok, Instagram, Telegram, WhatsApp, Line dan sebagainya. Aplikasi tersebut dijadikan sarana untuk memperlihatkan dan menyebarkan banyak informasi dan hal lainnya, baik itu dalam bentuk tulisan, foto bahkan video tujuannya untuk berinteraksi.

Interaksi merupakan aspek penting bagi kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk yang saling membutuhkan, pasti akan membutuhkan interaksi dengan sesama manusia yang lain dan akan muncul rasa ingin tahu lingkungan yang ada disekelilingnya, rasa tersebut menjadikan manusia butuh melakukan interaksi, ada banyak macam interaksi diantaranya adalah interaksi yang dilakukan di media sosial yang disebut dengan interaksi massa. Interaksi massa adalah bentuk interaksi yang membutuhkan tempat atau media untuk pelantarannya dan media yang sangat cepat tersebarnya itu dengan melalui media sosial.

Interaksi tidak akan tercipta jika tidak ada tindakan dan komunikasi, interaksi adalah hubungan seorang individu ataupun kelompok dengan cara langsung (bertemu) maupun tidak langsung (melalui pelantara atau adanya media seperti Radio, Televisi, Telepon dan lain sebagainya), sedangkan

komunikasi adalah jika seseorang memberikan tanggapan kepada apa yang dilakukan oleh orang lain mengenai perasaan yang harus disampaikan oleh seseorang tersebut, setelah itu seseorang yang lainnya memberikan respon terhadap suatu perasaan yang telah disampaikannya terhadap seseorang tersebut. (Soekanto, 2012).

Dewasa ini perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang seperti saat ini memberikan banyak dampak terhadap Interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, aplikasi Instagram banyak memunculkan dampak-dampak positif maupun dampak-dampak negatif khususnya terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

Mengingat identitas santri yang memiliki perbedaan dengan siswa yang tidak belajar di sekolah atau lembaga pesantren yang bukan berbasis Islam, sehingga hal itu menjadikan masyarakat menciptakan pandangan yang berbeda terhadap santri. Perbedaan itu dapat dilihat seperti dari pelajaran yang dipelajari lebih menfokuskan terhadap pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam, tutur kata juga perilaku yang dibiasakan lemah lembut baik itu di kehidupan sehari-hari secara langsung ataupun di media sosial, lalu cara berpakaian yang lebih tertutup dan identitas santri lainnya.

Penulis tertarik untuk membahas mengenai topik ini dari fenomena tersebut karena ingin mengetahui mengenai bagaimana dampak aplikasi

Instagram terhadap interaksi sosial santri yang ada di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, lalu bagaimana santri yang ada di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi Instagram sebagai alat interaksi, mengingat Pesantren Persatuan Islam mempunyai kebiasaan-kebiasaan khusus yang hanya dilakukan di Pesantren tersebut sebagai ciri yang dijadikan sebagai salah satu identitas dari setiap Pesantren terkhusus pada Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

Adapun penelitian terdahulu mengenai dampak interaksi sosial seperti pada hasil penelitian dari Putri Winda Desnianti (2019) mahasiswi Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya yang berjudul dampak penggunaan media sosial terhadap keberagaman mahasiswa jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2016. (Winda, 2019) Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa dampak dari menggunakan media sosial terhadap keberagaman mahasiswa sangat memberikan dampak khususnya dari aspek kedisiplinan untuk beribadah rata-rata mereka menjawab tidak pernah tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat terutama ketika mereka sudah asik berseluncur di media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook dan media sosial lainnya, dengan begitu membuat mereka lalai dalam menjalankan ibadahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan aplikasi Instagram di kalangan santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah interaksi sosial yang dilakukan di aplikasi Instagram oleh santri Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?
3. Apakah dampak penggunaan aplikasi Instagram terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi Instagram di kalangan santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi sosial yang dilakukan di aplikasi Instagram oleh santri Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?
3. Untuk mengetahui apakah dampak penggunaan aplikasi Instagram

terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23
Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian di atas maka penulis mengharapkan kegunaan hasil penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kemasyarakatan atau sosiologi dan bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang dampak aplikasi Instagram terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian tersebut penulis bisa memperoleh gambaran mengenai penggunaan aplikasi Instagram terhadap interaksi sosial santri sehingga bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah umumnya dan khususnya bagi sekolah mengenai dampak aplikasi Instagram terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

1.5 Kerangka Berpikir

Kehadiran media sosial menjadi salah satu aspek penting di kehidupan bagi setiap orang yang bertujuan untuk komunikasi dan mengungkapkan siapa diri mereka masing-masing di kehidupan nyata yang ditampilkan di dunia maya. Menurut Rulli (2015) media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan diri sendiri maupun berhubungan, berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, berbagi kepada sesama, berkomunikasi dengan pengguna akun lain membentuk ikatan sosial secara online. (Nasrullah, 2015)

Aplikasi Instagram tentunya memiliki banyak fungsi dan manfaat, diantaranya adalah untuk mencari informasi, melihat musik, melihat video yang sedang trending, dan lain-lain. Namun di sisi manfaat yang bersifat positif pasti ada manfaat dalam sisi negatifnya juga, seperti halnya positif dan negatif ada kelebihan dan kekurangan juga pada aplikasi Instagram, oleh karena itu sosial media ini menarik untuk dibahas karena banyak kekurangan dan kelebihan yang menarik pada media sosial yang satu ini, terlebih tidak sedikit jumlah masyarakat yang telah mendownload aplikasi Instagram ini terkhusus pada kalangan santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang telah banyak mendownload aplikasi Instagram. (Nasrullah, 2015)

Mead (1862) dan Goffman (1922) menjelaskan bahwa interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain adalah suatu bentuk tindakan seseorang yang dapat menjadi penyebab berkembangnya kepribadian dari

masing-masing orang. Walaupun seseorang yang bertemu secara langsung tetapi tidak bicara atau hanya memberikan tanda, interaksi sosial itu sudah terjadi. (Wulansari, 2009)

Manusia bukan makhluk individu yang pada dasarnya akan membutuhkan interaksi pada kehidupannya dengan berbagai tujuan dan kebutuhan. Menurut Narwoko (1991) dan Bagong Suyanto (1966) interaksi sosial adalah proses perubahan dimana seorang individu dan individu, seorang individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok saling berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung. (Suyanto, 2008)

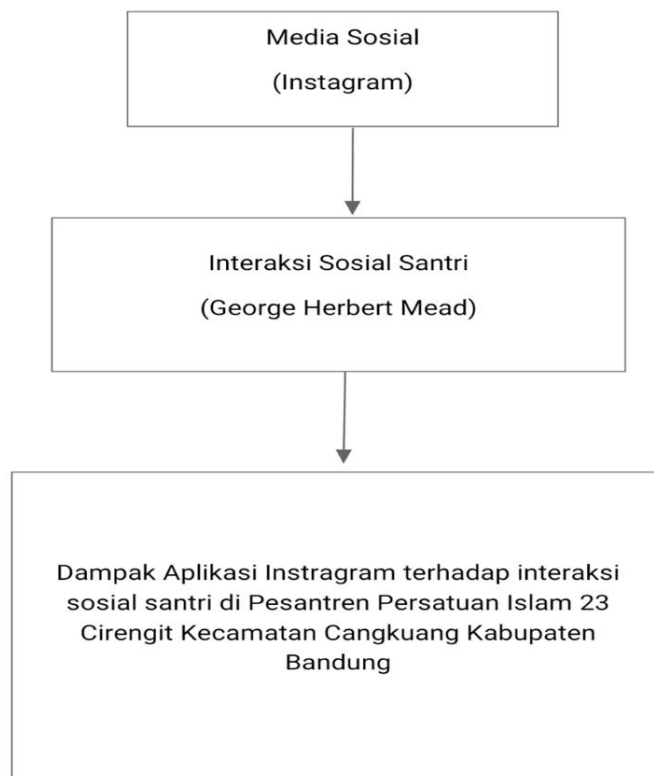
Kontak sosial atau interaksi sosial tidak selalu terjadi melalui kontak atau hubungan fisik saja, karena orang bisa melakukan suatu interaksi sosial dengan pihak lain tanpa adanya kontak fisik seperti menyentuhnya. Misalnya dengan berbicara melalui media telepon, berbicara melalui media radio, berbicara melalui media sosial dalam suatu aplikasi ataupun surat yang bersifat *online* lainnya. Oleh sebab itu, fisik tidak bisa dijadikan penyebab utama terjadinya interaksi. (Soekanto, 2012)

Interaksi sosial ada bersifat *asosiatif* (positif) akan menghasilkan kerukunan sosial. Proses yang dilakukan dapat melalui kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Sebaliknya dari *asosiatif* (positif), interaksi sosial yang melewati proses perubahan dalam sosialisasi yang tidak sepenuhnya maka akan menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dan hal itu bersifat *disosiatif* (negatif). (Soekanto, 2012)

Mendengar kata santri bukan hal yang aneh lagi bagi masyarakat di Indonesia, “Santri” merupakan suatu identitas yang disematkan pada orang yang sedang menimba ilmu kepada seorang Ustadz atau Kiyai di lingkungan pesantren. Menurut Alasantri, santri adalah suatu identitas yang biasa disematkan pada seseorang yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan disimbolkan dengan memakai sarung, peci, jilbab untuk perempuan. (Alasantri, 2017)

Zamakhasari Dhofier (1985) memahami beberapa pandangan terkait dengan sebutan santri. Pandangan C.C Berg, santri yang asal katanya dari kata *Shastri* didalam bahasa india, yang mempunyai arti orang yang mengetahui berbagai buku atau kitab suci atau bisa dikatakan seorang ahli kitab dan pendapat Chaturverdi dan Tiwari, istilah asal kata *Shastri* dari *Shastra* yang mempunyai makna buku suci, buku agama atau buku tentang suatu ilmu agama. (Dhofier, 2011)





Gambar 1.1 Skema Konseptual

1.6 Permasalahan Utama

Pada dasarnya teknologi dan media sosial termasuk Instragram merupakan suatu alat bantu untuk mempermudah suatu pekerjaan manusia dalam kehidupannya baik dalam mendapatkan informasi ataupun hal lainnya. Namun terkadang teknologi justru memberi dampak yang kurang baik bagi masyarakat yang menggunakannya. Seperti halnya media sosial instragram. Instragram ini memiliki dua dampak yakni terdapat dampak positif dan dampak negatif.

Semakin banyak media sosial semakin banyak pula dampak dalam memanfaatkannya sehingga berujung pada kerusakan moral. Dengan kesalahan pengguna media sosial seperti Instagram maka berdampak buruk pada masyarakat terutama Santri. Tetapi, disamping hal negatif dari media sosial Instagram, ada juga hal positif jika pengguna aplikasi Instagram betul-betul dalam pemanfaatannya. Selain itu juga, media sosial Instagram ini berdampak terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

Mudahnya akses dan menariknya fitur yang ada pada aplikasi Instagram berdampak pada interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pada media sosial Instagram yang digunakan oleh kalangan santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk melihat berbagai hasil penelitian yang sudah dibahas oleh beberapa penulis yang sudah lebih dulu melakukan penelitian dari judul proposal ini.

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian pada masalah ini diantaranya yaitu mengenai dampak aplikasi instagram terhadap interaksi sosial santri. Tetapi belum ditemukan penelitian mengenai dampak aplikasi Instagram

terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 23 Cirengit Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung.

Di bawah ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang berhasil penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Putri Winda Desnianti (2019) mahasiswi jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya yang berjudul dampak penggunaan media sosial terhadap keberagaman mahasiswa jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2016. (Winda, 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata seperti narasi secara tertulis dari orang-orang yang diamati, dikarenakan penelitian dalam pendekatan kualitatif ini lebih luas dalam melakukan penelitian terhadap informan yang sesuai dengan tema yang telah diteliti oleh peneliti tentang bagaimana dampak media sosial terhadap keberagaman mahasiswa Studi Agama-agama angkatan 2016, setelah itu, langkah selanjutnya wawancara yang dilakukan bertemu langsung tujuannya agar bisa membantu dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. (Winda, 2019)

Hasil dari wawancara dan observasi ini menghasilkan bahwa dampak dari narasumber yang memanfaatkan sosial medianya

terhadap keberagaman mahasiswa itu sangat memberikan pengaruh dan berdampak khususnya pada hal kedisiplinan dalam melakukan beribadah, sebagian besar narasumber merespon tidak bisa melakukan ibadah sholat pada waktunya ketika narasumber sudah menikmati media sosial seperti aplikasi Instagram, YouTube, Facebook dan media sosial lainnya. (Winda, 2019). Hal tersebut menjadikan narasumber malas untuk melaksanakan sholat tepat waktu.

Media sosial juga dapat memberikan dampak yang baik dilihat dari aspek wawasan dan ilmu pengetahuan karena narasumber merasakan bahwa dengan adanya media sosial menjadikan sangat cepatnya informasi bisa didapat dan menambah wawasan baru bagi narasumber, segala hal dapat menjadi ringan dan mudah tidak hanya pengetahuan mengenai agama saja, tetapi seperti pengetahuan mengenai politik, sosial, budaya bahkan bisnis *online*. (Winda, 2019)

2. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Cahyani, Desy (2020) mahasiswa program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya yang berjudul identitas santri melalui unggahan media sosial Instagram: studi deskriptif di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami Jl Raya Pacet KM-9 Lemburawi Ciparay. (Desy, 2020)

Metode kualitatif digabungkan dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan

studi dokumentasi untuk mengumpulkan data para santri yang berada di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami menjadi subyek penelitian ini. (Desy, 2020)

Objek penelitiannya adalah identitas santri yang dijalankan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami karena setiap santri menggunakan media sosial Instagram dengan baik karena digunakan sebagai media dakwah, menyampaikan kata-kata bijak, dan mencari informasi dalam dunia maya. Para santri dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami Namun hal tersebut tidak lepas dari nilai-nilai Islam dan Santri yang ada, dan ada juga santri yang melanggar. (Desy, 2020)

Penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis penelitian ini lebih cenderung membahas tentang bagaimana dampak aplikasi Instagram terhadap santri di Pondok Pesantren 23 Ciregit Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung berinteraksi satu sama lain secara sosial menggunakan media sosial.